SKRIPSI

KONSTRUKSI MASYARAKAT TENTANG HIBURAN ORGAN TUNGGAL STUDI DESA TEBING GERINTING SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

DONNY ISWANTO
07121002081

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SKRIPSI

KONSTRUKSI MASYARAKAT TENTANG HIBURAN ORGAN TUNGGAL STUDI DESA TEBING GERINTING SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

DONNY ISWANTO
07121002081

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

KONSTRUKSI MASYARAKAT TENTANG HIBURAN ORGAN TUNGGAL STUDI DESA TEBING GERINTING SELATAN

SKRIPSI

Oleh:
Donny Iswanto
07121002081

Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Ridhah Taqwa, M. Si
NIP. 196612311993031018

Pembimbing II

Faisal Nomaini, S. Sos, M. Si
NIP. 198411052008121003

Mengetahui,
Dekan Fakultasl Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Konstruksi Masyarakat Tentang Hiburan Organ Tunggal Studi Desa Tebing Gerinting Selatan" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 29 Juli 2019

Indralaya, Juli 2019

Ketua:

1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
   NIP 196612311993031018

Anggota:

1. Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
   NIP. 198411052008121003
2. Drs. Tri Agus Susanto, MS
   NIP 195808251982031003
3. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos.
   NIP 198209112006042001

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si
NIP 197506032000032001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Donny Iswanto

NIM : 07121002081

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Konstruksi Masyarakat Tentang Hiburan Organ Tunggal Studi Desa Tebing Gerinting Selatan

Alamat : Jl. Merdeka darat 117 Tanjung Baru Petai Kec Tg. Batu, Kab. Ogan Ilir.

No.HP : 081273694554

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimanan mestinya.

Indralaya, 6 Agustus 2019
Yang buat pernyataan,

METERAI TEMPEL
C200DAFF79614479
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Donny Iswanto
NIM 07121002081

Motto dan Persembahan

Motto : ***"Jika Kamu Ingin Bahagia, Kembalikan Naluri Waktu Kecilmu Dan Jadilah Diri sendiri"***
(Donny Iswanto).

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:

- **Orang Tua saya, Ayah dan Ibu tercinta yang telah berjuang melakukan semuanya demi kesuksesan anak-anaknya**
- **Saudara-saudara dan keluargaku**
- **Sahabat-sahabatku dan rekan seperjuangan**
- **Almamaterku.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dengan judul "Konstruksi Masyarakat Tentang Hiburan Organ Tunggl Studi Desa Tebing Gerinting Inderalaya Selatan", sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan moral maupun materil serta motivasi dalam bentuk semangat dari beberapa pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku yang telah berjasa mengamanahkan tugas untuk menimbah ilmu dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Sriwijaya ini, terimakasih atas segala apa yang telah diberikan baik secara moril dan materil. Semoga berkah. Aamiin..
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan Wr 1,2,3, dan 4 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Wd 1,2,3, dan 4 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Ibu Dr.Yunin Dyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan semangat, dukungan dan pendampingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan saran yang sangat membangun dari awal sampai akhir perkuliahan

7. Bapak Dr. Ridho Taqwa M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir penyusunan.
8. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan arahan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir penyusunan.
9. Adik-adikku yang tersayang. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melimpahkan rezeki dan kebahagiaan kepada mereka dan juga dapat menyelesaikan pendidikan mereka secepatnya. Aamin..
10. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bantuan selama perkuliahan.
11. Teman Sosiologi 2012 yang telah menemani dari awal masa perkuliahan hingga sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi terima kasih atas semangat, motivasi, dan kesediaan waktunya untuk selalu ada saat senang maupun susah.
12. Teman-teman KKN
13. Teman-teman Sosiologi sosiologi 2012 kampus Indralaya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi serta memberi banyak pengalaman selama dibangku kuliah yang kelak bakal kita rindukan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menyadari keterbatasan akan pengetahuan, kemampuan, kekurangan serta ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Konstruksi Masyarakat Tentang Hiburan Organ Tunggal studi Desa Tebing Gerinting Selatan. Permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana konstruksi yang terjadi dalam masyarakat di Desa Tebing Gerinting Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi yang terjadi di Desa Tebing Gerinting Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggambarkan data deskripsi mengenai fenomena yang di teliti. Teori yang di gunakan adalah teori konstruksi dari Peter L Berger. Teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan proses terjadinya konstruksi yang terjadi diDesa Tebing Gerinting Selatan yaitu melalui tiga tahap eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Kata kunci : konstruksi, organ tunggal, masyarakat

Mengetahui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ridhah Taqwa, M. Si	**Faisal Nomaini, S. Sos, M. Si**
NIP. 196612311993031018	**NIP. 198411052008121003**

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Uneversitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

The tittle of this research is Construction of the Society of Organizational Entertainment in the Village of Tebing Gerinting South. The problem taken in this study is how the construction happened in the community in the Gerintingselatan Tebing Village. The purpose of this study was to find out how the construction took place in the Tebing GerintingSelatan Village. This research is a qualitative research and describes the data description of the phenomenon being examined. The theory used is the theory of construction from Peter L Berger. Data collection techniques that carried out where in-depth interviews, observations and documentation which were then analyzed using qualitative descriptive analysis methods. The results of this study illustrate the process of construction occurring in the Village of Tebing Gerinting South, namely through three stages of externalization, objectification and externalization.

Keywords: construction, organ tunggal, society

Knowing,

Advisor I	***Advisor II***
Dr. Ridhah Taqwa, M. Si	**Faisal Nomaini, S. Sos, M. Si**
NIP. 196612311993031018	**NIP. 198411052008121003**

The Chairman Of The Department Of Sosiology
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul .....

Daftar Isi.....viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka..... 8

2.2 Kerangka Pemikiran/Kerangka Teoritik 17

2.2.1. Konstruksi Sosial 17

2.2.2 Organ Tunggal 24

2.2.3 Konstruksi sosial masyarakat..... 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian..... 32

3.2 Lokasi Penelitian..... 32

3.3 Strategi Penelitian..... 33

3.4 Fokus Penelitian 34

3.5 Jenis dan Sumber Data 34

3.5.1 Data Primer 34

3.5.2 Data Sekunder..... 34

3.6 Penentuan Informan 35

3.7 Peranan Peneliti..... 35

3.8 Unit Analisis Data 36

3.9 Teknik Pengumpulan Data..... 36
3.9.1 Observasi..... 36
3.9.2 Wawancara..... 37
3.9.3 Dokumentasi 38
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data..... 39
3.11 Teknik Analisis Data 40

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Profil Kabupaten Ogan Ilir 42
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Ogan Ilir 42
4.1.2. Topografi Wilayah Kabupaten Ogan Ilir..... 43
4.2 Profil Kecamatan Inderalaya Selatan..... 44
4.3. Profil (Sejarah) Desa Tebing Gerinting Selatan 45
4.4. Letak dan Batas Wilayah Administrasi Desa Tebing Gerinting Selatan 45
4.4.1. Topografi Desa Tebing Gerinting Selatan..... 27
4.4.2. Iklim Desa Tebing Gerinting Selatan..... 46
4.5. Komposisi Penduduk Desa Tebing Gerinting Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin 46
4.6. Keadaan Sosial Desa Tebing Gerinting Selatan 47
4.6.1. Sumber Daya Manusia 47
4.6.2. Penduduk dan Pendidikan..... 47
4.6.3. Penduduk dan Agama..... 48
4.6.4. Penduduk dan Budaya 48
4.6.5. Penduduk dan Pola Penggunaan Tanah 49
4.6.6. Sarana Dan Prasaran Desa 49
4.7. Keadaan Ekonomi Desa Tebing Gerinting Selatan 50
4.8. Gambaran Umum Informan Penelitian 51

4.8.1 Informan Utama 51

4.8.2 Infroman Pendukung 52

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sejarah singkat Organ Tunggal 54
5.2 Konstruksi masyarakat terhadap hiburan Organ Tunggal
di Desa Tebing Gerinting Selatan 55
5.2.1 Eksternalisasi 57
5.2.2 Objektifikasi..... 60
5.2.3 Internalisasi..... 63
5.3 Organ Tunggal dan unsur penyajiannya..... 57
5.3.1 Mulai maraknya pertunjukan Organ Tunggal..... 68
5.3.2 Keterlibatan remaja dalam pertunjukan hiburan Organ
Tunggal 68
5.3.3 Perilaku masyarakat setelah pertunjukan Organ Tunggal .. 69
5.4 Pengaruh Organ Tunggal terhadap Masyarakat Desa Tebing
Gerinting Selatan 69
5.4.1 Pengaruh positif 69
5.4.2 Pengaruh negatif..... 70
5.5 Tahapan dalam hiburan Organ Tunggal..... 70
5.6 Tipologi masyarakat dalam mengkonstruksi hiburan Organ
Tunggal..... 71
5.7 Kaitan antara stratifikasi sosial masyarakat dengan tradisi
hiburan Organ Tunggal 72
5.7.1 Cara-cara memperoleh status dan kedudukan 73
5.7.2 Sifat stratifikasi sosial 73

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan..... 75
6.2. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA..... 77
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka 16

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Desa 49

Tabel 4.3 Jumlah penduduk di Desa Tebing Gerinting Selatan

Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015 50

Tabel 4.5 Informan Utama 52

Tabel 4.6 Informan Pendukung 53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Tipe Teori Konstruksi Sosial Menurut Petter L. Berger 21

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Ogan Ilir 43

Gambar 4.1 Diagram Jumlah penduduk di Desa Tebing Gerinting Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017 46

Gambar 4.2 Diagram Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Tebing Gerinting Selatan Tahun 2015 48

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan dengan banyak suku bangsa, budaya dan adat istiadat. Berbagai macam suku disetiap penjurunya seperti Suku Aceh yang ada di Aceh, Suku Kerinci dari Jambi, Suku Batak dari Sumatera Utara, Suku Minangkabau dari Sumatera Barat, Suku Musi dari Sumatera Selatan, dan masih banyak lagi. Selain suku bangsa di Indonesia juga terkenal dengan bermacam budaya dan adatnya yang kebanyakan adalah kesenian seperti seni pertunjukan, tarian, dan nyanyian. Contohnya pertunjukan wayang, angklung, tari saman, reog ponorogo, tari kecak, lagu sayang-sayange, lagu jali-jali, dan masih banyak lagi. Budaya khas Indonesia yang disebutkan diatas kita tidak lupa dengan ciri khas kita yaitu dangdut. Dangdut merupakan aliran musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Musik dangdut adalah musik yang sangat merakyat bagi bangsa Indonesia. Musik dangdut adalah perpaduan antara alat musik Indonesia, Arab, India, dan Barat yang dimainkan bersama-sama. Seiring berjalannya waktu, harmoni musik ini dipengaruhi oleh orkestra barat serta irama samba dan rumba. Pengaruh ini kemudian membawa musik ini masuk ke dalam tradisi melayu yang berkembang di daerah yang jauh dari ibu kota dan merupakan tempat tinggal para musisi dan kritikus musik.

Dangdut selalu dikaitkan dengan kelompok kelas buruh dan kaum miskin sebagai konsumen atau penikmatnya, terutama di daerah pedesaan, dimana keadaan ekonomi mayoritas warga kurang mampu atau menengah kebawah dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam hal fasilitas. Sementara kesejahteraan yang tidak merata dan kesenjangan semakin tinggi, dangdut menjadi alat atau media untuk kelompok kelas buruh untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan kesedihan mereka dalam bentuk hiburan. Fungsi dangdut telah mengalami pergeseran terus menerus. Dahulu dangdut adalah medium untuk berkhotbah dan mensosialisasikan ideologi Islam (Anderson). Kemudian penyanyi wanita mulai muncul dalam blantika musik dangdut. Perjalanan musik dangdut ternyata memiliki sejarah yang panjang, jauh sebelum penanaman musik ini

terjadi. Tarik menarik popularitas musik ini antara biduan Indonesia dan Malaysia juga sempat terjadi, meski akhirnya musisi dangdut Indonesia tampil mendominasi. Di Indonesia, seperti di negara lainnya, ideologi seksual terus-menerus direkonstruksi. Terdapat juga peristiwa-peristiwa yang membawa pengaruh kebudayaan lain seperti penjajahan Belanda dengan kekristenannya dan tradisi Islam ataupun tradisi-tradisi lain yang terdistribusi dan diadopsi. Tradisitradisi lokal secara bertahap dihilangkan, termasuk praktek-praktek seksual. Menurut seorang peneliti dan ahli sejarah Indonesia (Anderson) pada masa lalu praktek seksual di bumi Nusantara tidak dikaitkan dengan dosa atau malu. Praktek seksual juga tidak ketat terkait dengan cinta dan pernikahan, yang ada bukanlah rasa geli, jijik dan dosa, namun pikiran yang hanya ingin memenuhi nafsu birahi yang menggila dan gairah.

Sebagai salah satu negara muslim terbesar Indonesia pun terkondisikan dan mungkin mengkondisikan diri untuk menerapkan nilai-nilai kesusilaan, terutama yang berkaitan dengan praktek seksual. Dalam tekanan untuk mengekspresikan praktek dan naluri seksual inilah, dangdut kemudian menjadi sebuah media atau produser yang menyediakan erotisme melalui tubuh, tari dan suara perempuan. Pertunjukan semacam ini menyajikan atribut seksual seperti kostum yang seksi dan kadang terkesan terbuka, tarian erotis (joget) dan lirik yang isinya mengundang dan menggiurkan untuk penonton laki-laki. Selain itu, ada juga tradisi saweran didalam pertunjukan dangdut yang sebenarnya berasal dari tradisi ronggeng di Jawa Barat, dimana orang-orang memberikan uang kepada penyanyi wanita sebagai hadiah untuk tarian sensual mereka. Selain itu juga sebuah pertanda dari penonton laki-laki yang meminta untuk diajak menari di atas panggung.

Di satu sisi, musik dangdut telah digambarkan sebagai komodifikasi tubuh perempuan dalam rangka untuk melayani fantasi seksual pria. Disisi lain, kita dapat memahami bagaimana pertunjukan ini sebenarnya juga telah menjadi media untuk menyediakan zona aman kepada masyarakat untuk mengekspresikan hasrat seksual mereka yang ditekan oleh kesopanan budaya timur. Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Ogan Ilir ada pertunjukkan musik yang erotis. Masyarakat Kabupaten Ogan Ilir menyebutnya dengan Organ Tunggal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, grup Organ Tunggal ini muncul dan diekspos pada tahun 90-an, namun belum ada informasi yang pasti kapan dan dimana awal munculnya grup musik Organ Tunggal seperti ini. Grup-grup Organ Tunggal yang cukup popular pada masyarakat Provinsi Sumatera Selatan khususnya daerah Ogan Ilir antara lain Organ Tunggal Pesona, Organ Tunggal Idola, Organ Tunggal Rales, Organ Tunggal Veris, Organ Tunggal Purnama dan lain-lain. Namun perlu diketahui, menurut Nungki Kusumastuti, bahwa "fenomena tarian erotis di Indonesia telah ada sejak dahulu, seperti pada tarian ronggeng yang telah ada sejak dulu dan itu tidak bisa dibuang karena banyak masyarakat yang menggemarinya."

Salah satu daerah yang paling sering melakukan pertujukan Organ Tunggal di daerah Inderalaya Selatan Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Inderalaya merupakan masyarakat yang bermayoritas memeluk agama Islam. Hampir keseluruhan masyarakat daerah tersebut memiliki mata pencaharian sebagai industri rumah dan pedagang. Daerah ini menurut pengamatan masih merupakan daerah dengan tingkat kehidupan menengah kebawah – menegah ke atas, jika kita kaitkan dengan tingkat kehidupan, agama serta adat istiadat, akan tidak mungkin daerah tersebut menerima hiburan Organ Tunggal yang bernuansa seperti itu namun tidak menutupi kemungkinan adanya perubahan sosila masyarakat yang lambat laun akan menerima hal tersebut yang pada akhirnya hal tersebut akan menjadi sesuatu hal yang biasa dan diterima baik oleh masyarakat di daerah ini.

Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Inderalya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, secara umum pertunjukkan Organ Tunggal fungsinya untuk menghibur masyarakat dan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan di masyarakat. Organ Tunggal ini biasanya ada diacara resepsi pernikahan, khitanan, ulang tahun, pelantikan, perayaan hari besar dan pesanan dari pribadi atau kelompok tertentu. Menurut peneliti awalnya masyarakat Ogan Ilir menganggap hiburan Organ Tunggal hanya sebagai pelengkap acara namun seiringnya perkembangan zaman hiburan tersebut malah menjadi sebuah keharusan. Bahkan dapat dikatakan hiburan tersebut (Organ Tunggal) adalah hal yang paling utama yang dicari oleh

masyarakat dibandingkan dengan acara utamanya sendiri (pernikahan atau khitanan).

Di Ogan Ilir khususnya di desa Tebing Gerinting dalam kurun waktu seminggu acara pernikahan atau khitanan sering terjadi dua kali dalam seminggu dan otomatis hiburan Organ Tunggal juga diadakan 2 (dua) kali. Hiburan ini biasanya di mulai dari pagi sampai sore, biasanya setelah acara inti selesai yang dilanjutkan dengan acara hiburan. Ada juga juga yang dilaksanakan lanjut pada malam harinya yaitu pukul 20.00 sampai 03.00 dini hari WIB. Hiburan yang diadakan pada malam hari inilah yang biasanya menimbulkan lebih banyak dampak negatifnya daripada dampak positif. Misalnya dalam pertunjukkan Organ Tunggal ada biduan wanita biasanya 1 atau 2 orang yang menyanyikan lagu sambil menari dengan penuh gairah, sehingga dia dapat mempengaruhi emosi dan gairah penonton.

Suasana erotis dapat dirasakan dari kata-kata yang diucapkan oleh biduan, busana yang dikenakan, dan juga tingkah laku biduan di panggung. Dalam pertunjukan itu para biduan menggunakan busana yang minim. Ketika musik berdendang para biduan itu biasanya menari dengan erotis sambil menggoda penonton yang pada umunya laki-laki yang sudah beristri. Pada waktu-waktu seperti ini penonton biasanya terdiri dari kaum ibu-ibu, anak-anak, anak remaja perempuan yang duduk dibawah tenda, serta anak remaja laki-laki yang berdiri dan duduk di sekitar panggung. Ada juga beberapa anak remaja yang duduk jauh dari panggung sambil menikmati alunan musik sembari meminum minuman alkohol.

Selain itu terdapat juga banyak anak-anak muda yang berpacaran di tempat-tempat sepi di sekitar hiburan Organ Tunggal yaitu tempat yang biasanya gelap yang berpotensi mengakibatkan anak yang berpacaran tersebut melakukan hal yang tidak pantas dilakukan sebelum menjadi suami istri. Dan ada juga yang duduk di tempat penjual minum-minuman keras yang banyak bertebar disekitar acara hiburan tersebut. Namun dominan kaum laki-laki berkumpul di tempat perjudian yang berada tidak jauh dari lokasi acara hiburan. Di tempat ini berkumpul secara massal puluhan hingga ratusan orang laki-laki yang terdiri dari orang tua dan anak remaja yang asyik bermain judi (dadu).

Apa yang terjadi di masayarakat Kabupaten Ogan Ilir khususnya di desa Tebing Gerinting mengenai hiburan acara pernikahan atau khitanan dengan Organ Tunggal sudah merupakan kewajiban. Menurut peneliti sebelum terjadinya perubahan budaya, masyarakat desa menyewah Organ Tunggal hanya untuk mengambil (manfaat) *sound sistem*nya (pengeras suara). Mengapa demikian, karena dalam sebuah acara pernikahan atau khitanan di sebuah desa itu diadakan di tanah yang luas (memadai) untuk tamu yang banyak. Sagat jauh berbeda dengan acara yang diadakan di kota-kota yang biasanya di adakan di gedung-gedung besar atau hotel yang sudah dilengkapi dengan pengeras suara. Namun konstruksi yang terjadi di desa Tebing Gerinting ini tidak terlepas dari pengaruh masyarakat itu sendiri, perubahan sosial, pola hidup, dan mementingkan pandangan kelas sosial. Budaya hiburan Organ Tunggal yang dulunya hanya dikategorikan pelengkap kini menjadi hal yang utama dan yang paling dicari dari acara utamanya itu sendiri. Pandangan dan pola hidup masyarakat sudah sangat jauh berubah, misalnya saja jika dalam sebuah acara tidak ada yang namanya hiburan Organ Tunggal maka dapat dikatakan acara tersebut (pernikahan atau khitanan) dianggap acara biasa/abal-abal atau dapat dikatakan akan mempengaruhi kelas sosial terhadap keluarga yang mengadakan acara (pernikahan atau khitanan) tersebut.

Hiburan Organ Tunggal ini sudah dianggap masyarakat kewajiban dikarenakan biasanya setiap acara pernikahan atau khitanan yang mengadakan acara (tuan rumah) selalu mengadakan acara hiburan Organ Tunggal. Dengan kata lain satu masyarakat terpengaruh dan merasa malu jika tidak mengadakan hiburan Organ Tunggal karena melihat masyarakat-masyarakat lain yang mengadakan hiburan Organ Tunggal, begitupula sebaliknya terhadap masyarakat-masyarakat lain dan hal tersebut terjadi hampir setiap minggu. Faktor tersebut mengakibatkan pola hidup masyarakat desa Tebing Gerinting ini berubah dan karena lumrahnya hal tersebut sehingga lambat laun terbiasa dan menjadi budaya mereka sendiri. Dapat dikatakan sekarang ini hiburan Organ Tunggal menjadi suatu kewajiban, bahkan hal itu juga berlaku seandainya yang mengadakan acara (pernikahan atau khitanan) merupakan keluarga yang ekonominya tidak mampu atau menengah kebawah. Seiringnya waktu dan acara tersebut terus dilakukan secara kontinyu

maka lambat laun akan menggantikan budaya asli atau budaya lama di desa tersebut. Fenomena hiburan Organ Tunggal tersebut bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat daerah tersebut. Akan lebih tabu atau tidak biasa jika setiap ada acara (pernikahan atau khitanan) hiburan Organ Tunggal tersebut tidak ada.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana konstruksi sosial yang terjadi di masyarakat terhadap Organ Tunggal di desa Tebing Gerinting Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir serta dampak yang terjadi setelah adanya dunia hiburan khusunya dampak negatif bagi masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana konstruksi sosial yang terjadi dalam masyarakat terhadap hiburan Organ Tunggal meskipun telah mengetahui dampak-dampak yang diakibatkan oleh hiburan Organ Tunggal tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai dan adapun yang menjadi tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a) Tujuan umum:
   1. Gambaran konstruksi sosial tersebut dapat terjadi dalam masyarkat terhadap hiburan Organ Tunggal.
   2. Faktor yang menyebabkan terjadinya konstruksi tersebut sehingga perubahan yang negatif dalam suatu budaya tidak akan terjadi.
   3. Dapat mengetahui dampak-dampak yang terjadi akibat adanya dunia hiburan tersebut, baik itu dampak negatif maupun positif.

      Seperti kenakalan remaja dan terciptanya wadah untuk perdagangan miras maupun obat-obatan terlarang.

b) Tujuan Khusus
   1. Dapat mengetahui perubahan-perubahan yang mendasar dalam masyarakat seperti perubahan pola hidup atau perubahan sosial yang menjerumus kepada suatu tindakan yang merubah atau bahkan meninggalkan budaya yang telah ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi berupa informasi (data, fakta, dan analisa) terhadap studi sosiologi kebudayaan dimana penelitian ini akan menambah data berupa faktor-faktor yang menyebabkan suatu budaya mengalami perubahan. Diawali dengan perubahan pola hidup dan perubahan sosial yang terjadi akibat dunia hiburan yang menjerumus hilang atau tergantikannya suatu budaya.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Tebing Gerinting maupun desa lainnya dengan mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh adanya acara Organ Tunggal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Burgin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Charles R, Ngangi. 2014*." konstruksi sosial dalam realitas social".*

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya.

Norman. K Denzin dkk. 2009. *Hanbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purnama, Dadang Hikmah. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sriwijaya. FISIP.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Turner, B.S. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setyadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial"* Jakarta: Bumi Aksara.

West, R. & Turner, H. L. (2012). *Pengantar teori komunikasi: analisis dan aplikasi*. Jakarta:Salemba Humanika.

Y. Edhi Susilo, Timbul Haryono dan Victor Ganap. 2014. "*orkes simfoni dalam perspektif habitus bourdieu"*. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yulia, Metta Dewi, Andyni Khosasih. "*analisis pengaruh gambang kromong terhadap masyarakat di pasar perumpung di tinjau dari aspek sosiokultural"* BINUS UNIVERSITY.

SUMBER LAIN

Andaryani, Eka Titi 2010. "*persepsi masyarakat terhadap pertunjukan musik dangdut organ tunggal"*.

Fithri Muta'afi dan Pambudi Handoyo. "*konstruksi sosial masyarakat terhadap penderita kusta"*. FISIP, Universitas Negeri Surabaya.

Hasanah , Nurul. 2012. "*Konstruksi Sosial Tradisi Ontal-Ontal Masyarakat di Desa Mrandung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan"* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Herman , Rama Dona. 2015. "*Konstruksi sosial terhadap keberadaan "keyboard bongkar dikampung rotan, desa sei buluh, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai".*

Navaro Hendrik, Shirley Y.V.I. Goni dan Hendrik W. Pongoh. "*pelestarian music kolintang di desa maumbi kecamatan kalawat".* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Wibowo, Bagus Tri. 2012. "*persepsi masyarakat terhadap penyajian musik organ tunggal di desa keloran kecamatan selogiri kabupaten wonogiri".*

Kecamatan Indralaya Selatan Dalam Angka 2018.pdf. Di akses dari http://www.oganilirkab.go.id pada tanggal 10 Januari 2019

http://eprints.uns.ac.id di akses 07 Mei 2018.

http://id.wikipedia.org di akses 10 Mei 2018.

http://digilib.uinsby.ac.id di akses 5 Desember 2018.

http://pt.scribd.com di akses 12 April 2019